

**Pengaruh *Due Profesional Care*, Etika Audit, Kompleksitas, Dan *Fee Audit*
Terhadap Kualitas Audit
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandar Lampung Dan Palembang)**

Eka Sariningsih, Elia Puspita Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati
Jl. Pramuka No.27 Kemiling, Bandar Lampung, Telp.0721271112,Fax: 27119
Email : eliapuspita1995@gmail.com

Abstract, *This research is important to know, analyze, and get empirical evidence about the influence of due professional care, audit ethics, complexity, and audit fee on audit quality at public accounting firm (KAP) Bandar Lampung City and Palembang. The unit of analysis in this study are all public accounting firms Bandar Lampung and Palembang. The sampling method is saturated, with a total of 57 respondents with an 84% return rate. Data analysis technique used is Partial Least Square (PLS) model. PLS is a structural equation model (SEM).*

The result of the analysis shows that professional care has a significant effect on audit quality, audit ethics has significant effect on audit quality, the complexity does not affect the quality of audit, audit fee has a significant effect on audit quality.

Keywords : *Due Professional Care, Audit Ethics, Complexity, and Audit Fee, Audit Quality*

1. Latar Belakang

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) menginginkan untuk memiliki seorang auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi.

Tabel 1. Penyimpangan Kualitas Audit

| No | Keterangan | Tahun | Jumlah Uang |
|----|---|-------|--------------------|
| 1 | Kasus penggelapan suap proyek Pemprov Lampung | 2016 | Rp.14.000.000.000 |
| 2 | Menemukan kelebihan pembayaran insentif pemungutan pajak | 2016 | Rp. 1.000.000.000 |
| 3 | Kerugian negara terhadap pekerjaan APBD pemerintah prov.lampung | 2016 | Rp.108.000.000.000 |
| 4 | Kasus suap seorang auditor dengan memerintah pencairan anggaran dan menerima biaya perjalanan dinas yang tidak dilaksanakan | 2009 | Rp. 36.484.000.000 |

Sumber : <http://www.voaindonesia.com>

Kasus-kasus yang menjadi temuan dalam PDTT sering terjadi pada pelaksanaan belanja yang umumnya disebabkan PPK dan panitia pengadaan tidak memedomani ketentuan yang berlaku dan lalai dalam melakukan tugasnya. Selain itu, juga disebabkan panitia serah terima pekerjaan tidak teliti

dalam melakukan pemeriksaan pekerjaan, serta konsultan pengawas belum optimal dalam melakukan pengawasan pekerjaan dan rekanan tidak melaksanakan ketentuan dalam kontrak.

2. Kajian Pustaka

Kualitas Audit

Nur Atiqoh [2016] Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan penggunaan jasa pihak luar dalam memeriksa laporan keuangan serta memberikan pendapat bahwa laporan yang disajikan telah sesuai atau benar. Bagi pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham dapat mengambil keputusan melalui laporan yang telah diaudit tersebut. Sehingga auditor sebagai pihak ketiga mempunyai peran penting dalam proses audit dan pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, kualitas audit adalah hal yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam proses pengauditan.

Due Professional Care

Menurut SA Seksi 230 dalam SPAP [2011], kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam bertugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

Etika Auditor

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ethos* yang berarti: tempat tinggal, kebiasaan, watak, adat, perasaan sikap dan cara berfikir. Menurut Herawati dan Susanto [2009] yang menyatakan bahwa Etika adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Selanjutnya menurut Arumsari [2014] etika profesi merupakan perangkat kaidah perilaku sebagai pedoman yang harus dipenuhi dalam mengemban profesi. Sehingga berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi manusia dalam bertindak.

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain [Restu dan Indriantoro, 2000]. Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi [Gupta dkk, 1999] dalam Prasita dan Adi [2007] mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar.

Fee Audit

Fee audit adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. *Fee* audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam penerimaan penugasan audit. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. Masyarakat pada umumnya cenderung mengasosiasikan harga yang mahal sebanding dengan kualitas yang didapatkan, dan sebaliknya.

3. Metode Penelitian

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandar Lampung dan Palembang. mencakup 4(empat) variabel bebas (independen), yaitu Due Profesional Care (X1), Etika Audit (X2), Kompleksit (X3), Fee Audit(X4) dan serta satu variabel terikat (dependen) Kualitas Audit (Y). Populasi penelitian menurut Sugiono (2015:117). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota B.Lampung dan Palembang.

Tabel 2. Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandar Lampung dan Palembang

| No | Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) | Alamat | Jumlah auditor |
|-------|----------------------------------|--|----------------|
| 1. | Zubaidi Komaruddin | Jln. Pulau Morotai No.8 Gunung Sulah Way Halim B.Lampung Nomor Telepon (0721) 787044 | 15 Auditor |
| 2. | Drs. A. Djunaidi B | JL. Letkol Iskandar No. 769 Lantai III 15 Ilir Timur I Palembang 30124 Nomor Telepon (0711) 357148 | 10 Auditor |
| 3. | Drs. Achmad Rifai & Bunyamin | JL. Candi Angkoso/Veteran No. 324 F RT. 008/002 Palembang 30126 Nomor Telepon (0711) 316354 | 5 Auditor |
| 4. | Charles Pangabea & Rekan | JL. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir Timur I Nomor Telepon (0711) 355376 | 5 Auditor |
| 5. | Tanzil Djunaidi & Eddy | JL. DR. M. Isa No. 1117 Palembang Nomor Telepon (0711) 319680 | 12 Auditor |
| 6. | Drs. Ahmad Nuroni | Jl. Sapta Marga No.101a, Bukit Sangkal, Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961 Nomor Telepon (0711) 9254066 | 9 Auditor |
| TOTAL | | | 56 Auditor |

Sumber : KAP Bandar Lampung dan Palembang

Populasi

Sampel Penelitian

Menurut sugiono[(2015:118], Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada seluruh auditor. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [Sugiyono:2010]. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan melalui pengamatan, observasi, wawancara, studi literatur/pustaka, angket, dll. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau instansi yang bersangkutan dengan cara melakukan penyebaran kuisioner di Kota B.lampung dan Palembang.

Mesurement Model / Outer Model

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM), SEM merupakan suatu metode statistik multivariat untuk menguji teori dan riset empiris yang didukung oleh data dan merupakan gabungan dari dua metode statistik yaitu analisis faktor yang dikembangkan oleh ilmu psikologi yang menggambarkan variabel laten dan diukur dengan indikatornya serta model persamaan yang dikembangkan di ekonomi yang memfokuskan pada prediksi, Dalam analisis SEM terbagi dua yaitu berbasis covariance yang mewakili LISREL dan berbasis variance yang diwakili PLS. [Yamin, 2011]

Uji Validitas

Pengujian Validitas menggunakan PLS dapat dilihat dari pengujian validitas convergent and discriminant. Validitas convergent dihitung dengan melihat skor Average Variance Extracted (AVE). Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan konstruk score. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Akan tetapi untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1998) dalam Ghozali (2008) Atau menurut Urbach & Ahlemann (2010) nilai AVE minimal 0.5 menunjukkan Validitas selanjutnya adalah Validitas discriminant. Tujuan pengujian validitas ini adalah untuk melihat apakah item tidak sama dengan konstruk lain dalam model. Untuk menguji validitas discriminant dapat dievaluasi melalui cross loading dan membandingkan Square roots atas nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar kontrak. Bila korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan kontrak blok lainnya. Hal ini menunjukkan kontrak tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Pengukuran validitas discriminant menggunakan cross loadings menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstraknya.

Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dengan Partial Least Square (PLS) bertujuan menganalisis Cronbach's alpha dan Composite reliability. Sesuai dengan aturan yang lazim dipakai bahwa Cronbach alpha nilai batas 0,7 menunjukkan tingkat reabilitas yang cukup baik/ dapat diterima dan 0,9 berarti sangat memuaskan.

Pengukuran Model Struktural / Inner Model

Setelah analisis pengukuran model selesai, tahap selanjutnya adalah pengukuran struktur model, Pemeriksaan ini meliputi :

Coefficient of Determination (R²)

Konstruk endogen diuji untuk menguatkan hubungan antara kostruk endogen dengan mengevaluasi R². R² mengukur hubungan varians suatu *Latent Variabel* (LV) yang dijelaskan untuk total varians. Chin 1998 dalam Urbach & Ahlemenn, 2010 nilai R² harus cukup tinggi dalam model dan harus memiliki nilai minimum yang jelas yaitu bahwa nilai sekitar 0.670 dapat dikatakan substansial dan nilai 0.333 dikatakan rata-rata, sedangkan nilai 0.190 merupakan nilai yang lemah.

Path Coefficients

Tes *Path Coefficients* (β) menunjukkan kekuatan hubungan antar konstruk. Hubungan antar konstruk dikatakan kuat jika *Path Coefficients* tersebut lebih besar dari 0,100, selanjutnya dikatakan signifikan jika *Path Coefficients* pada level 0,050 [Urbach & Ahlemann, 2010]

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil Path Coefficients dengan t_{tabel} .

Tabel 3. Tabel Pernyataan Hipotesis dan Kriteria

| No. | Pernyataan Hipotesis | Criteria |
|-----|--------------------------------|----------------------------------|
| 1. | Positive dan Sangat Signifikan | $t_{hitung} > t_{tabel}$ at 1 % |
| 2. | Signifikan | $t_{hitung} > t_{tabel}$ at 5 % |
| 3. | Lemah | $t_{hitung} > t_{tabel}$ at 10 % |
| 4. | Tidak Signifikan/ negative | $t_{hitung} > t_{tabel}$ at 10 % |

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

Gambaran Umum Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandar Lampung dan Palembang, akan tetapi hanya 6 KAP yang memperoleh surat izin penyebaran kuisioner. Jumlah kuisioner yang disebar adalah 56 responden. Jumlah kuisioner tersebut merupakan hasil survei awal yang bersedia dijadikan responden dalam penelitian. Dari 56 kuisioner tersebut, yang kembali 47 kuisioner. Hasil uji analisis deskriptif dari 47 data yang bisa diolah dapat dilihat bahwa responden seluruh sampel didominasi oleh laki-laki sebanyak 32 orang atau 68% sedangkan sisanya 15 orang atau 32% dari responden perempuan, hal ini dapat diartikan bahwa auditor yang berada di kota Bandar Lampung dan Palembang lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Berdasarkan tingkat usia responden lebih banyak berada diusia 31-40 tahun dengan jumlah 28 orang atau 60% pada usia 20-30 tahun berjumlah 10 orang atau 21% dan pada usia > 40 tahun berjumlah 9 orang atau 19% . Responden yang memiliki usia jenjang pendidikan paling banyak adalah strata 2 yaitu 17 orang atau 36% sisanya strata 1 berjumlah 15 orang atau 32% dan SMA/D3 berjumlah 15 orang atau 32%. Berdasarkan dari masa pengalaman kerja responden yang memiliki lama masa bekerja paling banyak adalah > 1 tahun dengan jumlah 42 orang atau 90% sedangkan yang memiliki lama masa bekerja < 5 tahun dengan jumlah 5 orang atau 10 %.

Analisis Data

Outer Model (Model Pengukuran)

Uji Validitas

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* diatas 0,5 terhadap konstruk yang dituju *Output smartPLS* untuk *loading factor* . hasil *loading factor* DPC1 adalah 0,785 DPC2 = 0,704, DPC = 0,849, dan seterusnya hingga KA4 = 0,632. *Loading factor* merupakan kolerasi antara indikator dengan konstraknya. Semakin tinggi kolerasinya, menunjukkan tingkat validitas lebih baik.

Nilai *average variance extracted* (AVE)

Hasil dalam validitas *convergent* dihitung dengan melihat output *construct reliability and validity* yang didalamnya terdapat nilai AVE. Kriteria nilai validitas *convergent* dikatakan baik jika memiliki nilai AVE lebih dari 0,5. Berdasarkan tabel dibawah ini masing-masing variabel memiliki nilai diatas 0,5. Hal ini dapat diartikan bahwa konstruk memiliki nilai *convergent* yang baik.

Tabel 4. Nilai AVE

| | Average Variance Extracted (AVE) |
|----------------------|----------------------------------|
| Due Profesional Care | 0.624 |
| Etika Audit | 0.543 |
| Fee Audit | 0.595 |
| Kompleksitas | 0.663 |
| Kualitas Audit | 0.617 |

**Validitas Diskriminan
Nilai Cross Loading**

Kriteria *cross loading* adalah konstraknya harus berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya, dibandingkan dengan kontrak lainnya. nilai *loading factor* memiliki nilai $t_{\text{statistic}}$ lebih dari 2,0. Nilai $t_{\text{statistic}}$ untuk *loading factor* indikator DPC1 adalah 8.446, DPC2 = 4, 8.446, DPC4 = 15.901 dan seterusnya hingga KA8 memiliki nilai $t_{\text{statistic}}$ 4,325, sehingga jelas memiliki validitas yang signifikan.

Perbandingan Nilai Kuadrat Kolerasi

Tabel 5. Variabel Correlations

| | DPC | EA | FA | K | KA |
|----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Due Profesional Care | 0.79 | | | | |
| Etika Audit | 0.622 | 0.737 | | | |
| Fee Audit | 0.437 | 0.34 | 0.771 | | |
| Kompleksitas | 0.744 | 0.633 | 0.525 | 0.814 | |
| Kualitas Audit | 0.769 | 0.783 | 0.577 | 0.721 | 0.786 |

Sumber: Data diolah 2017

Untuk melihat *discriminan validity* yang baik adalah dengan melakukan perbandingan. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan antara nilai kuadrat kolerasi antara kontrak dengan nilai AVE atau kolerasi antara kontrak dengan akar AVE. Pada tabel 5 diatas terlihat kolerasi maksimal kontrak *Due Profesional Care* dengan kontrak lainnya adalah 0,79, sedangkan nilai AVE-nya adalah 0.624. Kolerasi kontrak lainnya yaitu Etika Audit 0,737 dengan nilai AVE 0,543, Kompleksitas 0,771 dengan nilai AVE 0,595, Fee Audit 0,814 dengan nilai AVE 0,663, Kualitas Audit 0,786 dengan AVE 0,617. Kontrak diatas memiliki nilai kolerasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai AVE.

Uji Realibilitas

Pemeriksaan realibilitas kontrak dengan melihat output *construct reliability and validity* yang didalamnya terdapat hasil output *composite reliability dan cronbach's alpha*. Dikatakan realibel jika nilai lebih dari 0,7.

Tabel 6. Quality Criteria (Composite Reliability, Cronbach's Alpha)

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Nilai Kritis |
|-----------------------------|------------------|-----------------------|--------------|
| <i>Due Profesional Care</i> | 0.851 | 0.892 | 0,7 |
| Etika Audit | 0.84 | 0.876 | 0,7 |
| Fee Audit | 0.912 | 0.928 | 0,7 |
| Kompleksitas | 0.831 | 0.887 | 0,7 |
| Kualitas Audit | 0.895 | 0.918 | 0,7 |

Sumber: Data diolah 2017

Dari tabel 6 diatas terlihat kontrak *Due Profesional Care* memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,851 dan *composite reliability* 0,892, diatas 0,7 hal ini berarti kontrak dikatakan realibel. Kontrak lainnya Etika Audit, Kompleksitas, Fee Audit, penegakan peraturan dan perilaku tidak etis juga telah memenuhi syarat kriteria untuk dikatakan realibel karena memiliki nilai diatas 0,7.

Model Structural

Setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, maka selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap *model structural*. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *path coefficient*.

Coefficient Determination (R^2)

Konstrak endogen diuji untuk menguatkan antara konstrak eksogen dengan mengevaluasi R^2 . Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R^2 konstrak kecenderungan kecurangan adalah 0,797. Artinya Kompleksitas, *Due Profesional Care*, Etika Audit, Fee Audit mampu menjelaskan variabel konstrak Kualitas Audit 79%, sisanya 21% diterangkan oleh konstrak lainnya diluar yang diteliti.

Tabel 7. R Square

| Independen variabel | R^2 |
|-----------------------------|-------|
| <i>Due Profesional Care</i> | 0,797 |
| Etika Audit | |
| Fee Audit | |
| Kompleksitas | |

Sumber: Data diolah 2017

B. Path Coefficient

Pengujian path coefficient digunakan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstrak adalah kuat. Hubungan antar konstrak dikatakan kuat jika *path coefficient* tersebut lebih besar dari 0,100, selanjutnya dikatakan signifikan jika *path coefficient* pada level 0,050. Pada tabel 8 variabel yang menunjukkan adanya hubungan yang positif adalah *Due Profesional Care* 0,343, Etika Audit 0,456, Kompleksitas 0,047, Fee Audit 0,248.

Tabel 8. PLS structural model (path coefficient, t statistic)

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|-------------------------|----------|
| Due Profesional Care -> Kualitas Audit | 0.343 | 0.365 | 0.142 | 2.408 | 0.016 |
| Etika Audit -> Kualitas Audit | 0.456 | 0.459 | 0.127 | 3.597 | 0 |
| Fee Audit -> Kualitas Audit | 0.248 | 0.25 | 0.103 | 2.403 | 0.017 |
| Kompleksitas -> Kualitas Audit | 0.047 | 0.02 | 0.15 | 0.31 | 0.757 |

Sumber: Data diolah 2017

*** Signifikan at 1% (2,408)=Sangat Signifikan

** Signifikan at 5% (1,677)=Signifikan

* Signifikan at 10% (1,299)=Signifikan lemah

Pembahasan**Pengaruh *Due Profesional Care* terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara *Due Profesional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit ada pengaruh positif 0,343 dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 2,408. Nilai $t_{\text{statistic}}$ tersebut = 2,408, Dapat dikatakan H_{a1} berpengaruh sangat signifikansi pada 0,01 yang berarti *Due Profesional Care* berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas audit. Dari nilai koefisien parameter yang sangat signifikan diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi *Due Profesional Care*, maka semakin tinggi pula Kualitas Audit.

Pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit

Hipotesis yang kedua hasil uji terhadap koefisien parameter antara Etika Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit menunjukkan pengaruh positif 0,456 dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ 3,597. Nilai $t_{\text{statistic}}$ tersebut berada jauh diatas nilai kritis $\pm 2,408$, Dapat dikatakan H_{a2} berpengaruh sangat signifikan pada 0,01. Etika audit berpengaruh sangat signifikan terhadap Kualitas Audit karena nilai $t_{\text{statistic}}$ berada pada nilai kriteria signifikansi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompleksitas terhadap Kualitas Audit

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit 0,047 dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ 0,31. Nilai $t_{\text{statistic}}$ tersebut berada jauh dibawah nilai kritis $\pm 2,408$, dapat dikatakan H_{a3} tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, karena nilai $t_{\text{statistic}}$ tidak berada pada kriteria nilai signifikansi. Ada atau tidaknya kompleksitas yang diberikan kepada seorang auditor maka tidak mempengaruhi kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit menunjukkan nilai *path coefficient* 0,248 dengan $t_{\text{statistic}}$ 2,403. Nilai $t_{\text{statistic}}$ tersebut berada jauh diatas nilai kritis $\pm 2,408$, Dapat dikatakan H_{a4} diterima atau berpengaruh dan signifikan pada 0,01 yang berarti fee audit berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dikatakan H_{a4} diterima atau berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit karena nilai $t_{\text{statistic}}$ berada pada kriteria nilai signifikansi, Artinya dengan adanya fee audit dalam suatu kantor akuntan publik akan mempengaruhi kualitas audit.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis terlihat bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *due professional care*, maka semakin baik pula tingkat Kualitas Audit.
2. Hasil analisis yang diolah menunjukkan bahwa etika audit signifikan terhadap kualitas audit. Dari nilai koefisien parameter yang signifikan bernilai positif, hal ini berarti jika etika audit meningkat, maka akan baik kualitas audit.
3. Hasil analisis yang diolah menunjukkan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kompleksitas tidak mempengaruhi meningkatnya kualitas audit.
4. Hasil analisis yang diolah menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Atiqoh, Nur Dan Riduwan, Akhmad. 2016 *Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Vol. 5. No. 2.
- Arumsari. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. Bali: Jurnal
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternative dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati dan Susanto. 2009. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.11 No.1. <http://aaronsimanjutak.com/wp-content/uploads/2008/10/profesionalisme-pengetahuan-apdeteksi-kekeliruanetika-profesi.pdf>.
- Prasita, Andin, dkk. 2007. *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi*.
- Restu Ningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. *Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan*

- Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2 : 119-133.
- Sariningsih, Eka. 2013. "Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Independensi Terhadap Kualitas Audit". Tesis.
- Standar Peraturan Akuntan Publik. 2011. PSA Nomor 04 SA Seksi 230 tentang "*Penggunaan Kemahiran Profesional dengan Cermat dan Saksama Dalam Pelaksanaan Pekerjaan Auditor*". Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Urbach, N., Ahlemann, F. 2010. Structural Equation Modeling in Information System Research Using Partial Least Squares. Journal of Information Technology Theory and Application
- Yamin, Sofyan., Kurnawan, Heri. 2011. Partial Least Square Path Modeling Aplikasi Dengan Software XLSTAT, Smartpls, dan Visual PLS. Salemba Infotek.